

KAJIAN TENTANG ETNOPEDAGOGI DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP SISWA SEKOLAH DASAR

Rosanti

Sekolas Dasar Negeri 1 Larangan 05, Larangan, Brebes, Jawa Tengah, Indonesia

rosantisanti155@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh merosotnya pembelajaran yang mengaitkan dengan pembelajaran etno, siswa kurang mengetahui secara pasti terkait kearifan lokal yang sesuai dengan tempat tinggalnya maupun kearifan lokal yang menjadikan kebudayaan asli Indonesia. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji seberapa penting dan efektif etnopedagogi di lakukan pada pelajaran di sekolah dasar. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu dengan kajian literatur, peneliti melakukan kajian terhadap beberapa artikel yang terindeks serta melakukan analisis didalamnya untuk mendapatkan informasi yang valid dan berguna. Kesimpulan dari penelitian ini adalah etnopedagogi memberikan dampak belajar yang baik bagi siswa, didalamnya berkaitan erat dengan kearifan lokal dapat dikaitkan pada setiap muatan pelajaran terkhusus pada pelajaran, seperti belajar tentang suatu kearifan lokal yang memanfaatkan bahan alam di sekitar, mengaitkan materi ajar dengan kondisi alam sekitar, memberikan pengalaman secara langsung bagi siswa tentang ciri khas dari setiap kebudayaan di Indonesia.

Kata Kunci: Etnopedagogi, Kearifan lokal, Siswa sekolah dasar.

STUDY ON ETHNOPEDEAGOGY IN LEARNING PRIMARY SCHOOL STUDENTS

ABSTRACT

This study is motivated by the decline of learning that relates to ethno learning, students do not know for sure related to local wisdom in accordance with their place of residence and local wisdom that makes the original culture of Indonesia. The purpose of this study is to assess how important and effective ethnopedagogy in doing in elementary school. The research method used is by literature review, the researcher conducts a study of several indexed articles and analyzes them to obtain valid and useful information. The conclusion of this research is that ethnopedagogy provides a good learning impact for students, in which it is related to local wisdom can be attributed to each lesson content especially in lessons, such as learning about a flea wisdom that utilizes natural materials around, associating teaching materials with surrounding natural conditions, providing direct experience for students about the characteristics of each culture in Indonesia.

Keywords: Ethnopedagogy, local wisdom, Elementary School students.

PENDAHULUAN

Meskipun kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan, namun pembelajaran diharapkan mengandung muatan etnopedagogi yang didalamnya diperlukan kegiatan pembelajaran yang menonjolkan kearifan lokal siswa. Menurut (Zulkarnain & Febriamansyah, 2008) kearifan lokal merupakan prinsip dan metode tertentu yang dihormati, dipahami dan diterapkan oleh masyarakat lokal dalam interaksi dan hubungannya dengan lingkungannya, serta ditransformasikan menjadi suatu sistem nilai dan standar tradisi. Etnopedagogi pada program kurikulum 2013 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 yang menjelaskan bahwa pembelajaran pada tingkat SD/MI sampai dengan SMA/SMK harus mempunyai lokal isi. adalah dokumen atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang bersangkutan, memuat isi dan proses pembelajaran potensi dan keunikan lokal, untuk membantu peserta didik memahami kelebihan dan kearifan daerah tempat tinggalnya.

Kearifan lokal itu sendiri menurut (Tilaar, 2015) menjelaskan bahwa kearifan lokal mempunyai nilai edukasi dalam menyesuaikan perilaku yang bermanfaat bagi kebaikan bersama masyarakat. Penelitian ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014, Pasal 2 ayat (2) yang menjelaskan bahwa muatan lokal diajarkan dengan tujuan untuk membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan dan spiritualitas daerah mereka. Tujuan lainnya adalah melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah, berguna bagi diri sendiri dan lingkungan hidup dalam menunjang pembangunan nasional. Pembelajaran yang berfokus pada pedagogi etnis penting untuk dilaksanakan karena Indonesia merupakan negara majemuk yang terdiri dari banyak suku dan ras yang berbeda-beda, yang tentunya mempunyai budaya yang berbeda-beda. Kedua, globalisasi dan kemajuan teknologi dapat menyebabkan perubahan budaya pada masyarakat Indonesia. Jika pembelajaran pedagogi etnis tidak dilakukan sejak dini, globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat pesat di masa depan dapat mengubah kearifan lokal di masyarakat. Perubahan ini terjadi karena tidak adanya batas yang jelas antara budaya lokal dan budaya asing. Kondisi ini jelas menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia harus menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi pada intelektual lokal.

Permasalahan yang tersisa adalah pelaksanaan pembelajaran berbasis kecerdasan lokal belum optimal. Menurut (Ridwan, 2014) menjelaskan bahwa sampai saat ini pendidikan dan nilai-nilai intelektual lokal belum sepenuhnya melebur menjadi sebuah kekuatan baru dan dahsyat dalam pendidikan Indonesia. Di sekolah dasar, pembelajaran yang berfokus pada kecerdasan lokal belum dilaksanakan secara maksimal, padahal pembelajaran tematik sudah dilaksanakan dan pengajarannya harus menyertakan kecerdasan lokal. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kecerdasan lokal masih jauh dari optimal karena kurangnya sarana dan prasarana pendukung. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji sarana pembelajaran berbasis kecerdasan lokal seperti sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis kecerdasan lokal khususnya di sekolah dasar.

Di sekolah dasar, pembelajaran berbasis etnopedagogi belum terlaksana secara maksimal padahal sudah diterapkan pembelajaran berbasis mata pelajaran yang harus mencakup kearifan lokal, ditambah banyak siswa yang kurang mengetahui suatu materi yang berkaitan dengan kearifan lokal. Namun kenyataannya pembelajaran berbasis kecerdasan lokal masih jauh dari optimal karena kurangnya sarana dan prasarana pendukung. Etnopedagogi akhir-akhir ini menarik perhatian, terutama untuk mendukung kemajuan negara. Berbagai analisis menegaskan bahwa etnopedagogi berkontribusi dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Penggalan kearifan lokal merupakan upaya strategis untuk membangun karakter bangsa, khususnya karakter spiritual dan sosial peserta didik. Menurut (Yanthi et al., 2020) etnopedagogi merupakan perwujudan pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai intelektual lokal. Sebagai sebuah pendekatan, pedagogi etnografi di sekolah dasar harus dilaksanakan dengan strategi pembelajaran yang inovatif dan sarana yang mampu menarik perhatian siswa, salah satunya dengan penyajian, ditampilkan dalam buku cerita agar anak lebih memahami kearifan lokal. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat meningkatkan keinginan membaca anak dan mengajarkan sikap mental dan sosial siswa.

Proses pembelajaran etnopedagogi hendaknya dilakukan sedini mungkin (M. Z. Sari et al., 2021), karena dengan perkembangan zaman yang terus berubah dan

perkembangan teknologi yang sangat pesat, sangat memungkinkan untuk menyesuaikan dan melengkapi arah kearifan lokal di masyarakat. Pergeseran dan perubahan tersebut memungkinkan karena tidak adanya batasan yang jelas antara budaya lokal dan asing. Tentu saja kondisi seperti ini jelas menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia harus menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi pada intelektual lokal. Dengan berpatokan pada kearifan lokal siswa belajar menghargai berbagai perbedaan yang ada, ditambah zaman sekarang kita juga tidak luput dari berbagai kemajuan teknologi. Tentunya kearifan lokal dan teknologi bisa saling bekerjasama untuk membuat pembaruan seperti membawa kearifan lokal melalui teknologi misal membuat sebuah permainan edukatif di handphone atau sebuah website, yang mana nantinya siswa akan mudah untuk mengakses dan bermain *games edukatif* tersebut.

Dengan melihat latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan kajian literatur yang bertujuan untuk memperkaya pengetahuan, penguatan dan pengembangan mengenai etnopedagogi untuk membawa siswa agar merasakan belajar secara langsung dan proses pembelajaran agar lebih bermakna.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode *literature review*, dapat diartikan sebagai metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengambil intisari dari penelitian sebelumnya serta menganalisis beberapa *overview* para ahli yang tertulis dalam teks. Artikel ini bersumber pada artikel ilmiah nasional dan internasional. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini ialah studi literatur, yakni dengan mengumpulkan, mengorganisir, mengkaji dan menganalisis berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang relevan mengenai entosains dalam muatan pelajaran IPA di Sekolah Dasar. Sesuai dengan pendapat Cooper & Taylor (Farisi, 2012) Kajian literatur (*literature review, literature research*) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic-oriented literature*), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu. Tujuan penggunaan metode studi literatur dalam penelitian ini adalah sebagai langkah awal dalam perencanaan penelitian dengan memanfaatkan kepustakaan untuk memperoleh data dilapangan tanpa perlu terjun secara langsung.

Sumber data berkaitan dengan bahan-bahan yang menjadi bahan penelitian. Bahan penelitian berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Data dikumpulkan dan dianalisis merupakan data primer yang berupa hasil-hasil penelitian seperti jurnal dan artikel yang relevan dengan pembahasan yang akan disampaikan. Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data analisis isi (*content analysis*). Analisis data dimulai dengan menganalisis hasil penelitian dari yang paling relevan, relevan dan cukup relevan (Putri et al., 2020). Tahapan penelitian ini disusun melalui sumber sumber yang ada di artikel ilmiah, disusun dengan permasalahan yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan kajian dari beberapa artikel di dapatkan bahwa menurut (Oktavianti & Ratnasari, 2018) kajian menarik dari penelitian etnopedagogis ini menyangkut pembelajaran tematik dengan media permainan MONEK BILLKING. Selain siswa belajar tentang kearifan lokal disekitarnya dan memahami isi materi yang disajikan dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan konten kearifan lokal,

siswa juga menemukan tujuan masa depannya. Masa depan sangat erat kaitannya dengan jenis pekerjaan yang diharapkan. Ada yang mengaku polisi, guru, nelayan, pengusaha, dan yang paling mengherankan ada pula pelajar yang ingin menjadi kontraktor kuningan dan pembatik. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa merasa bangga dengan kearifan lokal Pati dan mereka merupakan wujud pelestarian kearifan lokal daerah tempat mereka tinggal.

Dalam pembahasan artikel (Yanthi et al., 2020) nilai-nilai etnopedagogik permaian tradisional seperti megale-galean, mebade-badean, meong-meongan, mekering-keringan, dengkleng gunung, poh-pohan, metajog, megoak-goakan, mebanten bantenan, congklak, mededuplak, topeng-topongan, cecimpedan, sepit-sepitan, metembing, cebur-ceburan mececimpedan, melayangan. Nilai etnopedagogik mendengarkan cerita atau satua seperti I Pepet jak I Buusan, Ni Bawang teken Ni Kesuna, Men Tiwas teken Men Sugih, I Siap Selem, Cupak teken I Grantang, Pan Balang Tamak. Rare Angon, Crukcuk Kuning Gending rare yang mendukung Putri Cening Ayu, Juru Pencar, Peteng Bulan, Cening Putri Ayu, semut semut, Ratu anom, juru pencar, semut api, peteng bulan. Mengucapkan salam: Om Suastiastu dan Om Shanti, Shanti, Shanti Om; kewajiban bersembahyang seperti mebanten saiban, mebanten canang, dan mebanten segehan.

Seperti yang kita ketahui disetiap daerah tentunya mempunyai ciri kekhasannya masing-masing, mulai dari bahasa, adat istiadat, kebiasaan, lagu daerah, bahkan permainan tradisional Permainan tradisional merupakan salah satu warisan yang tak ternilai harganya. Karena didalamnya terdapat unsur yang menggambarkan berbagai kehidupan di wilayah tersebut. Dengan kata lain permainan tradisional bisa dijadikan sebuah media pembelajaran yang dapat dikaitkan dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah. Selain itu untuk dapat menjadikan seseorang mengetahui permainan tradisional di suatu daerah tentunya harus diperlihatkan terlebih dahulu, maka dari itu pengenalan permainan tradisional sangatlah efektif guna melihat dan memperkenalkan kepada generasi penerusnya agar keberadaan permainan tersebut tidak hilang atau bahkan di klaim oleh negara lain.

Sekarang ini penting sekali untuk penanaman karakter dalam proses pendidikan karena anak merupakan aset masa depan negara. Dari tangan anak-anak, pembangunan akan diteruskan. Kenyataan di Indonesia saat ini, peserta didik merupakan objek dan sasaran pendidikan. Krisis moral yang melanda Indonesia saat ini diawali dari penanaman nilai-nilai lemah pada anak. Anak merupakan langkah awal yang paling tepat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Anak-anak belajar dari apa yang mereka lihat, dengar, sentuh dan lakukan. Kasih sayang dan kepedulian yang penuh akan menciptakan hal-hal positif terhadap kesadaran, sikap, dan perilaku anak sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Faktanya, anak cenderung dipaksa untuk mengeksplorasi bentuk kecerdasan lain, termasuk kecerdasan intelektual. Anak-anak sejak awal mengalami stres karena harus selalu bersaing untuk menjadi yang terbaik, sehingga menyebabkan kurangnya kepekaan dalam diri mereka.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga keberlangsungan budaya lokal adalah dengan menjamin pelestarian budaya. Bahkan, pelestarian budaya juga bisa diwujudkan melalui dunia pendidikan. Pelestarian budaya dan pendidikan merupakan dua alat dasar yang dapat digunakan untuk mentransfer warisan budaya (Atalan, 2018). Salah satu cara untuk mencapai tujuan pelestarian budaya melalui pendidikan adalah dengan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran di sekolah dasar berupa pendidikan yang menitikberatkan pada kearifan lokal, karena adanya kesadaran akan

perampasan budaya lokal. Metode harus dikembangkan sedini mungkin pada siswa. Selanjutnya (Nahak, 2019) berpendapat bahwa kelangsungan dan ketahanan budaya lokal terletak di tangan generasi muda. Oleh karena itu, dengan memberikan pendidikan yang menitikberatkan pada budaya lokal, maka siswa sekolah dasar maupun generasi muda yang bertanggung jawab dalam transmisi budaya sedikit banyak akan mengetahui pentingnya peran mereka dalam pengembangan budaya dan keberlangsungan budaya lokal.

Dalam artikel (R. N. Sari & Gunansyah, 2018) menjelaskan bahwa unsur-unsur yang terkandung dalam kearifan lokal dapat diterapkan dalam dunia pendidikan melalui etnopedagogi. Pedagogi etnografi sendiri maksudnya adalah perwujudan pembelajaran menitik beratkan pada penanaman nilai-nilai intelektual lokal pada masyarakat. Kearifan lokal hadir dalam berbagai bentuk, termasuk ekspresi budaya tradisional (TCE), yang mencakup seluruh warisan budaya takbenda yang dikembangkan oleh masyarakat, seperti tradisi lisan, kesenian tradisional, ritual, praktik sosial, acara peringatan, dan keterampilan kerajinan tradisional (Njatrijani, 2018).

Kearifan lokal yang dijelaskan dalam artikel (Rahmawati & Gunansyah, 2021) kesenian dongkrek yang berasal dari Desa Mejayan Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. Pada kesenian ini mengambil budaya yang tak benda, kebudayaan ini dinamakan ritual pada zaman dulu. Dan pada zaman sekarang tradisi ini digunakan sebagai suatu kesenian berbentuk seni tradisi. Tradisi dongkrek telah diakui keberadaannya dan telah dibuatkan surat keputusan, maka dari itu ini menjadi salah satu kebudayaan yang perlu dilestarikan dan dapat pula dijadikan sebagai bahan media ajar di sekolah yang bisa dikaitkan dengan materi pembelajaran mengenai kebudayaan khas setiap daerah yang ada di Indonesia.

Dalam artikel (Kurniawati & Gunansyah, 2016) semanggi surabaya merupakan sebuah masakan khas Surabaya yang terbuat dari daun semanggi yang dikukus dengan bumbu atau sambal semanggi. Semanggi surabaya dapat dikaitkan dengan berbagai mata pelajaran, karena proses mengolah yang tergolong cukup panjang, materi Matematika meliputi konsep pecahan, bentuk bidang, dan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan uang. IPA terkait bentuk tanaman semanggi, bentuk hama semanggi, selain pemanfaatan sumber daya alam, perubahan bentuk benda dan pelestarian dapat ditemukan di semanggi Suroboyo. IPS berkaitan dengan pengaruh penyebaran Islam, kondisi geografis dan peran perekonomian terhadap kesejahteraan masyarakat. PPKn dikaitkan dengan keberagaman ekonomi. Bahasa Indonesia berkaitan dengan uraian ramuan semanggi. SBdP dikaitkan dengan warna dan bentuk masakan semanggi Suroboyo dan daun semanggi dapat dijadikan bahan untuk menciptakan karya.

Maka dari itu etnopedagogi dapat ditemukan di berbagai tempat sesuai dengan wilayahnya masing-masing, pedagogi yang dilakukan guru tentunya akan membuat proses pembelajaran semakin menjadi bermakna bagi siswa. Secara sadar siswa diajak untuk mengenal kebudayaan, sumber daya alam, bahkan kekhasan di daerahnya masing-masing. Tentunya akan menjadi pengalaman yang tak terlupakan bagi siswa sekaligus melestarikan kebudayaan yang ada untuk penerus bangsa selanjutnya. Dengan pembelajaran etnopedagogi ini siswa akan lebih mudah memahami dan memaknai setiap hal yang mereka dapatkan dibandingkan hanya dengan belajar di kelas tanpa adanya mengalami kejadian tersebut.

Menurut hasil penelitian (Marpaung et al., 2023) terdapat interaksi antara pendekatan etnopedagogi dengan model *Discovery Learning* pembelajaran dan Karakter Integritas siswa dalam mempengaruhi Kemampuan Literasi Budaya. Etnopedagogi

memberikan proses pembelajaran yang mengutamakan kebudayaan, dengan mengaitkan dan memberikan ruang pada siswa sekaligus mengenalkan budaya yang ada. Ada kalanya siswa belajar dengan menggunakan media ajar yang dirasa dapat membantu siswa, media ajar tersebut dapat diintegrasikan dengan sebuah bacaan. Membaca menjadi salah satu proses siswa untuk belajar dan mengenal berbagai macam pengetahuan, baik di dunia pendidikan maupun untuk pengetahuan lainnya.

Pengintegrasian etnopedagogi dengan literasi sangat baik untuk diterapkan karena didalamnya mengandung banyak informasi yang sangat penting, literasi kebudayaan saat ini sangat diperlukan dengan melihat berbagai fenomena yang ada seperti kebudayaan yang semakin mengikis, penerus budaya di Indonesia yang semakin menurun peminatnya, bahkan saat ini di generasi Z maupun generasi alpha tidak begitu berminat dan tidak begitu mengenal tentang kebudayaan di daerahnya masing-masing. Etnopedagogi literasi kebudayaan hadir serta memberikan pengaruh dan mengenalkan keberlangsungan budaya Indonesia, agar kebudayaan tersebut tetap ada dan lestari.

SIMPULAN DAN SARAN

Etnopedagogi merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan berbagai fenomena, keadaan, kejadian mengenai kebudayaan, adat istiadat, hubungan sosial di suatu tempat sebagai ciri khas yang dimiliki daerahnya tersebut. Etnopedagogi mengajak siswa untuk belajar dan merasakannya secara langsung terkait materi pembelajaran seperti dalam beberapa kajian tentang sebuah masakan khas Surabaya yang dari daun semanggi yang dibuat secara khusus, muatan pelajaran yang bisa dikaitkan berupa IPA membahas tentang tumbuhan semanggi (cara menanam semanggi, ciri-ciri tanaman semanggi, dan lain-lain), Matematika membahas mengenai modal awal penjualan masakan khas semanggi mulai dari proses sampai menjadi masakan yang siap jual, bahkan bisa dikaitkan pada PPKn membahas mengenai menyikapi keberagaman ekonomi di Indonesia. Kemudian pada jurnal yang lain mengenai kearifan lokal kesenian dongkreng yang dapat dikaitkan dengan muatan SBdP, disana siswa belajar mengenai kesenian tradisional yang diambil dari sebuah kepercayaan namun masih tetap dilestarikan karena nilai kebudayaannya yang tak ternilai namun dalam bentuk sebuah seni. Pada intinya etnopedagogi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang sangat cocok dan baik digunakan oleh guru agar membawa siswa secara langsung dalam belajar dan tidak hanya sebatas teori saja.

Dengan memperhatikan perkembangan zaman sekarang, etnopedagogi dan teknologi dapat dipadukan dan bekerjasama dalam mengembangkan pendidikan. Misal dengan membuat sebuah animasi berlandaskan kebudayaan suatu daerah, membuat video pembelajaran dengan latar belakang ciri khas daerah, membuat sebuah permainan edukatif bertemakan kearifan lokal Indonesia. Semua itu dapat diwujudkan dengan adanya kemauan guru dan semua pihak yang terlibat untuk membuat dan mengembangkan berbagai pembelajaran kearifan lokal berbantuan teknologi modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Atalan, O. (2018). Importance of “cultural heritage and conservation” concept in the architectural education. *Journal of Human Sciences*, 15(3), 1700. <https://doi.org/10.14687/jhs.v15i3.5380>
- Farisi, M. I. (2012). Pengembangan Asesmen Diri Siswa (Student Self-Assessment) sebagai Model Penilaian dan Pengembangan Karakter. *Kongres Ilmiah Nasional*,

- 1–10. <http://utsurabaya.files.wordpress.com/2012/12/kin-unesa.pdf>
- Kurniawati, F., & Gunansyah, G. (2016). Semanggi Suroboyo Desa Kendung Benowo-Surabaya Sebagai Sumber Belajar Berbasis Etnopedagogi Di Sekolah Dasar. *Jpgsd.*, 7(3), 3061–3070.
- Marpaung, C., Syarifah, & Hidayat. (2023). *Pengaruh Pendekatan Etnopedagogi Dan Karakter Integritas Terhadap Kemampuan Literasi Budaya Siswa Sekolah Dasar.* 7(2), 219–228.
- Nahak, H. M. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16– 31.
- Oktavianti, I., & Ratnasari, Y. (2018). Etnopedagogi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Melalui Media Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8(2).
- Putri, F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). Studi Literatur tentang Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran The Power of Two di SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 605–610.
- Rahmawati, H. L., & Gunansyah, G. (2021). *Kesenian Dongkreng Desa Mejayan Kabupaten Madiun Sebagai Sumber Belajar Berbasis Etnopedagogi Di Sekolah Dasar.* 9(7), 2883–2894.
- Ridwan, M. (2014). Kurikulum 2013 dan Pendidikan Nilai Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pascasarjana UNESA*, 102–108.
- Sari, M. Z., Prasetya, F., Fahrozy, N., Fitriyani, Y., & Indonesia, U. P. (2021). *Analisis Unsur Etnopedagogik Dalam Lagu Daerah Manuk Dadali Pada Mahasiswa Baru Pgsd Kab. Kuningan Mia Zultrianti Sari 1 , Rahman 2 , Fazrul Prasetya Nur Fahrozy 3 , Yani Fitriyani 4.* 5(2), 182–190.
- Sari, R. N., & Gunansyah, G. (2018). Batik Gedhog Desa Kedungrejo-Tuban Sebagai Sumber Belajar Berbasis Etnopedagogi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(10), 1769–1780.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Pedagogik Teoritis untuk Indonesia.* Buku Kompas.
- Yanthi, N., Marhaeni, A., & Dantes, N. (2020). Analisis Tentang Cerita Anak Yang Bermuatan Sikap Dan Muatan Pembelajaran Terkait Dengan Tema Kayanya Negeriku Kurikulum 2013 Kelas Iv Sekolah Dasar Berbasis Etnopedagogik. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 10(2), 112–122.
- Zulkarnain, A., & Febriamansyah, R. (2008). Kearifan Lokal dan Pemanfaatan dan Pesisir. *Jurnal Agribisnis Kerakyatan*, 1(1), 69–84.